

STRATEGI PENGEMBANGAN PROSES BELAJAR, PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Muzammil

Mahasiswa Kependidikan Islam Universitas Bondowoso, Indonesia
mahfudz@gmail.com

Ahmad Mahfud

Mahasiswa Kependidikan Islam Universitas Bondowoso, Indonesia
mahfudz@gmail.com

Muhammad Lukman Habibi

Mahasiswa Kependidikan Islam Universitas Bondowoso, Indonesia
habibulukman325@gmail.com

Afiyatus Surur

Mahasiswa Kependidikan Islam Universitas Bondowoso, Indonesia
afiyatussurur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi strategi pembelajaran yang digunakan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MA Nurut Taqwa. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model yang sesuai dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sudah berjalan dengan baik, persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, dan guru harus memahami karakter siswa. Interaksi guru didalam kelas sudah baik, karena guru fiqih menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan sahabat. Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu belajarnya. Interaksi guru dengan peserta didik sangat perlu, karena interaksi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Kata Kunci: *Guru Fiqih, Motivasi Belajar, Peserta Didik*

Pendahuluan

Tentu pada fitrahnya, pendidikan nasional yaitu sebuah proses pemberdayaan bagi seluruh rakyat agar mampu cerdas dalam hidupnya untuk mencapai cita-cita bangsa menurut Pancasila dan UUD 1945. Adapun tugas pokok pendidikan adalah menumbuhkan ghirah jati diri bangsa yang senantiasa berkomitmen tinggi dan loyal untuk tetap merawat kebersamaan dan kerukunan tanpa menghapus identitas keberagaman semangat persatuan dan kesatuan.

Tertera dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Kartini Kartono mengungkapkan, pendidikan merupakan gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak memasuki dunia peradaban. Pendidikan juga merupakan bimbingan eksistensial manusiawi sekaligus juga bimbingan etentik yang dipakai sebagai instrument untuk mempertahankan hidup, menilik kondisi sekitar dan mengembangkan warisan-warisan sosial generasi terdahulu.² Sedangkan pendapat Langeveld, pendidikan adalah usaha dan bimbingan secara sadar dan disengaja oleh manusia dewasa terhadap manusia belum dewasa (anak) kearah kedewasaan dalam arti dapat melaksanakan tugas hidupnya, mandiri dan bertanggung jawab susila dalam penentuan dirinya atas segala tindakan pilihannya.³

Adapun menurut Muhammad SA Ibrahimy dalam buku ilmu pendidikan islam yang ditulis oleh Akh. Muzakki pendidikan islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam, sehingga dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam⁴. Mengingat pendidikan dalam Islam juga merupakan suatu proses membimbing dan mengarahkan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak didik supaya menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga merupakan kolaborasi antara kehidupan duniawi dah uhkrowi, jasmani dan rohani atau antara kehidupan material dan spiritual. Oleh sebab itu diperlukan orang-orang yang berkompeten untuk mengajarkan Pendidikan.

Mengarah dengan pandangan agama Islam, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, oleh karena itu pesantren yang notabene terdapat lembaga pendidikan adalah gerbong kultur islam tertua di Indonesia masih mempertahankan Pendidikan. Lembaga pendidikan Seperti Madrasah Aliyah yang ada dinaungan Kementrian Agama adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas (SMA) dimana pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Sama seperti SMA, pendidikan madrasah aliyah memiliki masa

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hal; 2

² Kartono, Kartini, 1992, *Pathologi sosial Jakarta: Raja Grafindo Persada*, hal;31

³ Langeveld, M. J. (1980). *BeknopteTheoritischePaedagogiek*, (terj. Simanjuntak)Bandunh: JEmmars, hal;21-35

⁴ Muzakki, Akh dan Kholilah, 2015, *Ilmu Pendidikan, Surabaya: Kopertais*. IV Press, hal;32

studi tiga tahun, mulai dari kelas 10/X sampai kelas 12/XII. Madrasah Aliyah menyelenggarakan pendidikan pada empat jurusan, antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu-Ilmu Keagamaan, dan Bahasa. Kurikulum yang dipakai Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA lebih banyak muatan Pendidikan Agama Islam, seperti Fiqih, Akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵

Mengajar merupakan suatu proses transfer of knowledge dan transfer of values. Artinya, guru sebagai pengajar (mu'allim) bertugas mengajar dalam ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan. Guru juga berperan sebagai pendidik (muadib) yang berusaha membentuk budi pekerti yang baik (akhlakul karimah). Pembentukan nilai-nilai moral, disamping itu juga guru berperan untuk menularkan keterampilan serta mengembangkan semua potensi peserta didik semaksimal mungkin. Kegiatan guru juga termasuk menciptakan situasi belajar, membimbing, mentransfer kebudayaan (transfer of culture) serta menanamkan nilai-nilai keutamaan (fadilah)⁶

Karena manusia selama hidupnya selalu menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan diantaranya, adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan disebut juga dengan pusat pengumpulan pendidikan. Oleh karena itu masyarakat yang masih sederhana dengan struktur sosial biasanya belum kompleks, cakrawala pemikiran anak sebagian besar terbatas pada keluarga. Maka pada posisi itu masyarakat tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan anak. Dan sedangkan sekolah atau madrasah merupakan sarana yang memang sengaja diciptakan untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan. Hal demikianlah dilakukan karena keluarga tidak mungkin memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap ilmu pengetahuan. Karena sekolah adalah lembaga yang dirancang untuk menghasilkan individu yang mandiri, baik segi warga masyarakat, bahkan sebagai warga negara diharapkan mampu menjadi manusia yang bermartabat.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan seorang guru bisa memilih dan menentukan diantara metode mengajar dengan tepat adalah sangat penting dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal dan maksimal dalam suatu mata pelajaran. Metode atau cara mengajar suatu bentuk jalan yang akan ditempuh nantinya oleh para guru sebagai bekal memberikan pelajaran kepada siswa dalam berbagai jenis mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah terhadap kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nurut Taqwa Gujungan Cermee Bondowoso.

Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷ Kirk Miller mendefinisikan penelitian kualitatif dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸

⁵ (Sumber id.wikipedia.org).

⁶ (Chabib Thoha, *Metodologi pengajaran agama*, Semarang 1999: 173).

⁷ Moleong, Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal;3

⁸ Kirk & Miller dalam Moleong, *Metodologi kualitatif* 2002:3 2001: 3.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Sumber Data

Sumber data merupakan obyek diperolehnya data. Dalam hal ini yang menjadi sumber data bagi peneliti adalah: Informan: a. Kepala sekolah, guna memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian serta pengelolaan sekolah. B. Guru, guna memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. C. Siswa, sebagai obyek penelitian, untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. D. Orang tua, untuk mengetahui peran keluarga terhadap pendidikan anak. A. Kepustakaan sebagai sumber referensi .b. Dokumenter c. Teknik Pengumpulan data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan bisa melalui beberapa macam teknik, diantara teknik yang digunakan adalah; a. Observasi (pengamatan) Observasi (pengamatan) yaitu, kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁹ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada obyek penelitian.¹⁰ Pengamatan dalam penelitian ini difokuskan pada proses belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurut Taqwa serta peran apa yang dilakukan oleh lingkungan pendidikan terhadap proses tersebut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara juga berarti sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹ Sedangkan menurut S. Margono interview adalah alat untuk pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹²

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan wawancara dilakukan kepada kepala, guru, siswa, orang tua dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran lingkungan pendidikan terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurut Taqwa. 1. Dokumentasi Yaitu barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³ Data dokumentasi yang akan diambil oleh penulis adalah seperti profil sekolah, dan data lain mengenai sekolah. b. Teknik Analisa Data. Setelah selesai mengumpulkan data, maka data tersebut diklasifikasikan, kemudian dianalisa menggunakan dengan metode analisa Reflektif Thingking, yaitu kombinasi antara berpikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis. Analisis Induktif adalah cara berpikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum.¹⁴ Sedangkan analisis deduktif adalah cara memberi alasan dengan berpikir dan bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.

⁹ Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal;3

¹⁰ (Margono, 2004: 158).

¹¹ Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal;5

¹² (Margono, 2004: 158).

¹³ Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal;7

¹⁴ (Nasir, 1983:203).

Jadi, pada dasarnya analisis reflektif yaitu analisis perpaduan cara berfikir reflektif, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau mendialogkan antara data teoritik dengan data empirik secara bolak balik dan kritis.

Pembahasan

Setelah melihat hasil kondisi dan keadaan di lapangan berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan bahwa lingkungan yang baik dapat membangun suasana yang baik, begitupula tempat yang nyaman akan berpengaruh terhadap fungsi otak bahkan dengan tempat dan lingkungan yang mendukung seseorang dapat belajar dengan baik, belajar dengan konsentrasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Maka peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas belajar mengajar yang berjalan di lingkungan Madrasah Aliyah Nurut Taqwa, untuk memperoleh data penelitian melakukan wawancara guru mata pelajaran fiqih dan peserta didik kelas X.

1. Bagaimanakah Persiapan Guru Fiqih dalam Mengajar di Madrasah Aliyah Nurut Taqwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MA Nurut Taqwa yaitu Ibu. Kholisatul Jannah, S.Kom. mengenai bagaimanakah persiapan guru fiqih dalam mengajar, guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa :

persiapan guru fiqih dalam mengajar Sebelum memasuki kelas setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru juga mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa. Kemudian lebih lanjut guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas satu kelas saja, melainkan beberapa kelas diantaranya kelas X IPS dan X IPA. Dan pada setiap kelas materi yang akan diajarkan tentu tidaklah sama meskipun pada kelas dan mata pelajaran yang sama.¹⁵

Pertanyaan selanjutnya, Menurut ibu kendala apa yang sering dihadapi dalam persiapan mengajar dan bagaimana solusinya, mengatakan bahwa :

Adapun kendalanya begitu banyak perbedaan dari setiap kelas membuat guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Seperti di kelas yang peserta didiknya pendiam belum tentu materinya cepat habis, karena diam belum tentu faham atau lambat dalam memahami materi yang disampaikan bahkan terkadang diam karena takut bertanya. Di kelas yang peserta didiknya ramai materi sulit untuk disampaikan, karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Kemudian lebih lanjut guru mata pelajaran fiqih mengatakan bahwa solusinya dalam menentukan strategi yang digunakan untuk mata pelajaran fiqih harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, media serta tujuannya. Guru menyiapkan dan merencanakannya dalam sebuah RPP. Dalam RPP guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas, mulai dari materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan, media yang akan digunakan, hingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan alokasi waktunya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan bahwa persiapan guru fiqih dalam mengajar sudah dipersiapkan sebelum

¹⁵ Wawancara dengan Kholisatul Jannah, S. Kom. guru mata pelajaran fiqih MA Nurut Taqwa, Jum'at 28 Oktober 2022

¹⁶ Wawancara dengan Kholisatul Jannah, S. Kom. guru mata pelajaran fiqih MA Nurut Taqwa, Jum'at 28 Oktober 2022

memasuki kelas, kemudian kendalanya begitu banyak perbedaan dari setiap kelas membuat guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Seperti di kelas yang peserta didiknya pendiam belum tentu materinya cepat habis, karena diam belum tentu faham atau lambat dalam memahami materi yang disampaikan bahkan terkadang diam karena takut bertanya. Di kelas yang peserta didiknya ramai materi sulit untuk disampaikan, karena peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Dan solusinya adalah menentukan strategi yang digunakan untuk mata pelajaran fiqih harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi yang akan diajarkan, media serta tujuannya. Guru menyiapkan dan merencanakannya dalam sebuah RPP. Dalam RPP guru sudah merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas, mulai dari materi yang akan disampaikan, metode dan strategi yang akan digunakan, media yang akan digunakan, hingga langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah disesuaikan dengan alokasi waktunya.¹⁷

2. Strategi Apa yang Digunakan oleh Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Nurut Taqwa.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik atau siswa MA Nurut Taqwa apakah dalam pembelajaran fiqih guru sering menggunakan strategi pembelajaran yang berubah-ubah dan sangat mudah dipahami, dan mengatakan bahwa :

Sudah mungkin kebanyakan guru dalam menerapkan pembelajaran memerlukan strategi untuk memudahkan siswa memahaminya, terutama guru fiqih yang selalu menerapkan cara pembelajaran sangat menarik dan mudah dipahami. karena beliau guru fiqih tidak hanya menjelaskan materi secara perinci dan jelas akan tetapi juga dibarengi sesuai praktek materi yang disampaikan. Tentu penguatan fiqih bukan hanya berbicara persoalan materi dan ditinggal namun harus bisa menerapkan dalam hukum yang kompleks diterapkan setiap hari. Baik mulai dari tata cara wudu, hukum makanan, dan tentang bersuci hukum lainnya. Jadi sangat sering ibu Juwita menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar kami.¹⁸

Diskusi Pembahasan Hasil Penelitian

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik atau guru terhadap anak didiknya, maksudnya adalah seorang guru memberikan pelajaran terhadap siswanya sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui. Keberhasilan pengajaran di kelas sangat bergantung kepada bagaimana langkah awal guru memformulasikan pembelajaran itu dalam bentuk persiapan tertulis sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar, guru harus mampu memahami berbagai macam karakter seluruh siswa, baik mengubah pola pemikiran siswa dan guru harus mempunyai intelegensi yang baik. Intelegensi di sini adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa persiapan guru fiqih dalam mengajar di Madrasah Aliyah Nurut Taqwa, yaitu : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter seluruh siswa.

¹⁷ Observasi lapangan di MA Nurut Taqwa, 03 Oktober 2022

¹⁸ Wawancara dengan Wahdil Fawaid. Siswa Putra MA Nurut Taqwa, Jum'at 20 Oktober 2022

a. Guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau di sebut RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang di buat oleh seorang pengajar yakni seorang guru, untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di pergunakan dalam proses belajar mengajar.

Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pedoman bagi seorang guru yang akan memberikan pelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat mempermudah guru untuk mengingaat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Sehingga guru dengan muda menentukan metode yang bagus dan tepat selama berjalanya proses belajar.

b. Mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar.

Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang di pergunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan diajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau setelah menerima pelajaran yang telah diajarkan. Sangat penting bagi guru untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan agar mampu mengajar secara maksimal, selain itu dengan menguasai materi pelajaran guru juga akan merasa nyaman dalam mengajar sehingga bisa menaikkan rasa percaya diri seorang guru.

c. Guru harus menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar.

Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. Dengan pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar.

Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan diajar, Selain itu dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan strategi yang biasanya memiliki berbagai keunikan bisa memunculkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih meriah dan antusias.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terdapat hal-hal yang tidak dapat di jangkau oleh peneliti keterbatasan itu diantaranya adalah.a. Tidak dapat mengadakan interviewer secara langsung atau detail dengan seluruh guru. serta semua staf dan dewan guru MA Nurut Taqwa. B. Tidak dapat mengadakan interviewer kepada seluruh keluarga siswa MA Nurut Taqwa. C. Tidak dapat mengadakan interviewer kepada seluruh lapisan atau lingkungan masyarakat.

Kontribusi Hasil Penelitian

Bagi Diri Sendiri

Sudah barang tentu selain peneliti melakukan penelitian, pastinya dari hasil apa yang sudah dilakukan diharapkan mampu mengubah keadaan menjadi lebih baik terutama dalam menjaga sikap dan membangun komunikasi dan lingkungan yang baik.

Bagi Lembaga

Sebab adanya upaya penelitian ini seyogyanya dapat memperbaiki kondisi madrasah sebagai tahapan dari evaluasi yang harus dilakukan untuk memulai perkembangan yang lebih maju.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : a. Persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru, mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar, guru harus memahami karakter siswa. B. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

mempraktikkan pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Kemudian strategi guru tidak hanya memberikan metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong peserta didiknya, agar semangat dalam belajarnya. Dengan guru memberikan motivasi dengan bentuk lain, seperti : a. Memberikan pengetahuan atau dorongan terkait seberapa penting ilmu pengetahuan fiqih. B. Juga memberikan pujian terhadap siswa yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. C. dan juga tidak lupa memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah ibu berikan. d. Interaksi guru dengan peserta didik sangat perlu, karena interaksi dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat menciptakan hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Dengan adanya interaksi yang baik akan mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak segan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu belajarnya. Demikian juga dengan guru, mereka siap membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera diatasi. Interaksi guru fiqih di dalam kelas, yaitu : 1. Guru sebagai guru 2. Guru sebagai orang tua 3. Guru sebagai sejawat belajar.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hal; 2
- Kartono, Kartini, 1992, *Pathologi sosial Jakarta: Raja Grafindo Persada*, hal;31
- Langeveld, M. J. (1980). *BeknopteTheoretischePaedagogiek*, (terj. Simanjuntak)Bandunh: JEmmars, hal;21-35
- Muzakki, Akh dan Kholilah, 2015, *Ilmu Pendidikan, Surabaya: Kopertais*. IV Press, hal;32
- Moleong, Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, hal;3
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal;3
- Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66-73.
- Hosaini, H., & Akhyak, A. (2024). Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic Studies. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 24-42.
- Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFIYAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022).

- Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684-699.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2), 95-104.
- Hosaini, H. (2018). Pendidikan Berbasis Entrepreneurship:(Persepektif Tinjauan Sosiologi Pendidikan). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 102-125.
- Fikro, M. I. (2021). Negara Indonesia Perspektif Islam: Sebagai Bentuk Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165-181.
- Hosaini, H., Zikra, A., Readi, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur'an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
- Hosaini, H., Kholida, S., & Hadi, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PAI dengan CTL Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Di SDN 1 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 76-98.
- Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
- Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Maryam, S. (2024). STRATEGIES OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION TECHNOLOGY IN MADRASAH. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1466-1477.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Guna, B. W. K., Hosaini, H., Haryanto, S., Haya, H., & Niam, M. F. (2024). MORALITY AND SOCIAL ASSISTANCE IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 422-428.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024). LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Sanusi, I., Sholeh, M. I., & Samsudi, W. (2024). The Effect Of Using Robotics In Stem Learning On Student Learning Achievement At The Senior High School. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3257-3265.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.
- Fitri, A. Z. (2024). Evaluation, Supervision, and Control (ESC) Strategies in Student Drop-Out Management in Islamic Higher Education. *Power System Technology*, 48(1), 1589-1608.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-*

- Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F. (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basid Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali:(Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation/ Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.
- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Qomar, M., & Badruzaman, A. (2024). Optimizing Learning Design for Islamic Religious Education in Islamic Boarding Schools: Efforts to Increase the Intelligence and Academic Quality of Students. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 15(2), 152-165.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Readi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Hosaini, H., Qomar, M., Fitri, A. Z., Akhyak, A., & Kojin, K. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966-981.
- Minhaji, M., Hosaini, H., Prasetyo, N. T., Maktumah, L., & Alehirish, M. H. M. (2024). Responsive Islamic Education in Exploring Social Values Through the War Takjil Phenomenon: Sociological

Agus Readi, Muzammil, Ahmad Mahfudz, Muhammad Lukman H

Vol 1 Nomor 2 Juli 2022

Perspective in Indonesia. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 14(1), 51-61.

Hosaini, H., Fitri, A. Z., Kojin, K., & Alehirish, M. H. M. (2024). The Dynamics of the Islamic Education System in Shaping Character. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 19(1), 79-98.

Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.

Cahyono, C., Judijanto, L., Hutahaeen, E. S. H., Nisa, U. W., Mulyadi, M., & Hosaini, H. (2024). Pesantren Education as Indonesia's Indigenous Heritage: Nurturing Moral Education in the Digital Era. *At-Ta'dib*, 19(1), 177-193.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Yazid, Ahmad bin Yazid Abu Abdillah Al-Ghazwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Al-Fikri.

Zakariya, Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Ibnu. *Riyadl Al-Shalihin*. Bairut: Al-Maktab Al-Islami.

Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66-73.